MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL KONSEP PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI MEDIA MENARA GELANG PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK KEBONSARI KADEMANGAN BLITAR TAHUN AJARAN 2014-2015

ARTIKEL PENELITIAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

OLEH :

FENY ANGGRAINI
NPM : 11.1.01.11.0883

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL KONSEP PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI MEDIA MENARA GELANG PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK KEBONSARI KADEMANGAN BLITAR TAHUN AJARAN 2014-2015

FENY ANGGRAINI
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri (64112) Telp. (0354) 771576

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangi adanya permasalahan yaitu kurangnya kemampuan kognitif anak dalam hal pemahaman tentang konsep penambahan dan pengurangan. Hal ini disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam membuat media pembelajaran,anak kurang mendapat motivasi dan tinggkat pemahaman anak belum berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa rumusan masalah "Apakah menggunakan media menara gelang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B TK PKK Kebonsari ?"

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas dan dirancang dalam tiga siklus dngan masing-masing siklus satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasu, refleksi. Subyek penelitian adalah anak didik kelompok B di TK PKK Kebonsari Kademangan Blitar sebanyak 20 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Metode pengumpulan data adalah dengan unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media menara gelang dapat mengembangakan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan terbukti dari siklus pertama sampai siklus ketiga selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan mengenal konsep penambahan dan pengurangan dengan teliti dan tepat. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkn bahwa media menara gelang dapat mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan dan disarankan agar guru lebih kreatif mencari media pembelajaran dan metode permainan yang lebih baik. Untuk meningkatakan kualitas belajar mengajar hendaknya sekolah/kepala sekolah selalu menekankan pada guru untuk terus memberikan motivasi pada anak didik. Serta peran orang tua untuk selalu member dorongan dan dukungan pada anak, kepribadian social anak dapat terbentuk.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis " Penerapan media menara gelang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B di TK PKK Kebonsari tahun ajaran 2014-2015 " Di Terima.

Kata kunci : kemampuan kognitif , pengenalan konsep penambahan dan pengurangan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi

kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun yang merupakan usia efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Usia ini sering disebut "usia emas" yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Pada anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapat pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pembelajaran social dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Pada Depdiknas (2007 :3) terangkum bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan ,menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang di hargai. Dalam hal ini angka telah menjadi bagian dalam kehiduapan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dunia anak adalah dunia bermain dalam arti bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain
(Moeslichatoen,2004:18).

Fakta dilapangan pengembangan dalam penambahan dan pengurangan masih belum maksimal. Hal ini disebabkan dengan kurangnya motivasi yang di berikan oleh guru terhadap peserta didik dan penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif. Peran orang tua dalam pengembangan kognitif ini juga belum optimal, padahal peran orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam perkembangan kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak di mulai di lingkungan keluarga. Namun sebagaian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif dalam mengenalkan konsep penambahan dan pengurangan.

Bahwa belum berkembanganya kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B. Merupakan masalah yang harus di pecahakan. Untuk itu guru kelas bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul *"Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Penambahan dan Pengurangan Melalui Media Menara Gelang Pada Anak Kelompok B TK PKK Kebonsari Kademangan Blitar tahun ajaran 2014-2015"*

B. Identifikasi Masalah

Belum berkembangnya kemampuan Kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B dapat terjadi karena faktor – faktor sebagai berikut :

1. Guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran sehari – hari.
2. Tingkat pemahaman tentang konsep penambahan dan pengurangan pada anak belum berkembang secara optimal.
3. Dalam mengikuti pembelajaran di kelas anak kurang mendapat motivasi.
4. Peran orang tua anak belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Bahwabelum berkembangnya kemampuan Kognitif anak dapat di sebabkan karena berbagai faktor dan untuk mengkaji serta memecahkan masalah tersebut dapat di lakukan berdasarkan faktor – faktor tersebut. Namun mengingat berbagai keterbatasan peneliti, upaya pengkajian dan pemecahan masakah hanya di lakukan berdasarkan faktor yang bersumber dari proses belajar dan pembelajaran. Untuk itu peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui tindakan kelas

.

D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Rumusan Masalah dan Pemecahan masalah adalah :"Apakah menggunakan Media Menara Gelang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B di TK PKK Kebonsari ?"

Indikator Keberhasilan Tindakan :Anak akan lebih mengenal konsep penambahan dan pengurangan dengan menggunakan bantuan media Menara Gelang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan. Pada anak kelompok B dilakukan dengan tujuan :

1. Memperoleh data tentang kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B TK PKK Kebonsari sebelum dilakukan tindakan.
2. Melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan Media Menara Gelang didalam pembelajaran dengan upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B TK PKK Kebonsari sesudah dilakukan tindakan penelitian.
3. Mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B TK PKK Kebonsari sesudah dilakukan tindakan penelitian.
4. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B TK PKK Kebonsari antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi perkembangan ilmu, khususnya dalam bidang pengembangan kognitif pada anak usia dini.
2. Kegunaan Praktis
   Bahwa dalam proses atau hasil penelitian mendatangkan kegunaan bagi :
   a) Bagi anak : Dapat membantu mengembangakan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan penguranagan melalui media menara gelang pada anak.

b) Bagi sekolah :Dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan.
c) Bagi guru : Bermanfaat sebagai salah satu cara untuk dapat mengembangakan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan penguranagan melalui media Menara Gelang di dalam kegiatan belajar mengajar

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dala penelitian ini adalah: " Penerapan media menara gelang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B di TK PKK Kebonsari tahun ajaran 2014-2015 ".

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Depdiknas (2007 :3), Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Montessori (dalam Sujiono, 2008 : 2.6), Menyatakan bahwa pada rentang usia 3 - 6 tahun anak mulai memasuki masa prasekolah. Gessel dan Amatruda (dalam Sujiono, 2008 : 2.8), Menjelaskan bahwa anak usia 3 -4 tahun mulai berbicara dengan jelas dan berarti masa ini disebut masa perkembangan fungsi bicara. Bruner (dalam Sujiono, 2008: 1.20), Mengemukakan bahwa pada dasarnya segala ilmu dapat di ajarkan pada semua anak dalam segala usia asalkan materinya benar-benar sesuai. Menurut Sujiono, dkk (2008:1.3), Kognitif adalah suatu proses dalam berfikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, nilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Suyono (2005:53), Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan fungsi sehingga dapat berfikir. Menurut Padmonodewo (2003:7), Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

2. Pengertian Konsep Penambahan dan Pengurangan

Herman (1990:63), Menyatakan " Konsep adalah suatu ide atau gagasan yang di bentuk dengan memandang sifat-sifat yang cocok ". Dengan perkataan lain, jika kita dapat menemukan lebih dari satu fakta dari suatu idem aka kita menyebutnya sebagai suatu konsep. Sedangkan Abdurrahman (2008) Mengatakan bahwa "Konsep menunjuk pada pemahaman dasar, Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokan benda-benda atau ketika mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu".

3. Tahap – Tahap Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (dalam Suyanto, 2005: 53), (dalam Sujiono, dkk, 2008: 3.7), (dalam Mutiah, 2010: 53) semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahap yang meliputi :

a. Sensorimotor (0-2 tahun)
   Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleksi dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kelak hasil pengamalan berinteraksi dengan lingkungan ini amat berguna untuk berfikir lebih lanjut.
b. Praoperational (2-7 tahun)
   Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas. Ia mulai mengenal beberapa symbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuannya melakukan permainan symbolic (*symbolic play atau pretend play*).
c. Konkret Operasional (7-11 tahun)
   Pada tahap ini anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkrit. Ia dating berfikir reversible. Yang dimaksud dengan berfikir secara reversible (berkebalikan) ialah anak dapat memahami suatu pernyataan.
d. Format Operasinal (11 tahun keatas)
   Menurut Piaget tahap ini dicapai anak usia 11-15 tahun. Pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian yang terjadi di depan matanya. Pikiran anak telah terbatas dari kejadian langsung. Ia dapat menjumlahkan dan mengurangi angka dalam kepalanya dengan menggunakan operasi logisnya.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Sujiono dkk (2008:1.25), Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut :

a. Faktor hereditas / keturunan
b. Faktor lingkungan
c. Kematangan
d. Pembentukan
e. Minat dan Bakat
f. Kebebasan

5. Metode Pengembangan Kognitif di TK

Menurut Depdiknas (2008:235), Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan belajar. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk. Kegiatan yang akan dilakukan lebih lanjut Depdiknas (2000 : 235), menyatakan metode yang dapat digunakan antara lain :

1) Metode bercerita
2) Metode bercakap – cakap
3) Metode tanya jawab
4) Metode pemberian tugas
5) Metode demonstrasi
6) Metode eksperimen

6. Media untuk Mengembangakan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Penambahan dan Pengurangan

Istilah media pembelajaran dalam metodologi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh

seorang guru/pendidik yang berperan sebagai subyek dengan tujuan sebuah sasaran (obyek) yang dalam hal ini sebagai obyek adalah anak didik untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Media pembelajaran di taman kanak-kanak harus bisa di gunakan untuk belajar sambil bermain, agar bisa merangsang kreativitas anak. Bermain sekaligus merupakan upaya langsung yang bersifat penuh keakraban dengan sebuah obyek, dan mempunyai tujuan tertentu yang bersifat positif. Dalam sebuah pendekatan diharapkan memperoleh hasil interaktif yang sangat mendasar dan memuaskan kedua belah pihak. (Maslov, 1981:21).

Dalam tahun 1972 Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS) mengadakan seminar mengenai alat permainan. Pada saat itulah dikenalkan istilah Alat Permainan Edukatif disingkat APE, yaitu nama alat bermain yang khusus. Nama tersebut dikembangkan pada waktu Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita membuat proyek buku keluarga dan balita. Dalam proyek tersebut APE diperkenalkan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita. Ternyata pilot proyek itu dinyatakan hasil dan setelah APE dipakai diseluruh Indonesia melalui program BKKBN untuk ibu-ibu PKK.

B. Alat Permainan Edukatif (Menara Gelang)

1. Pengertian Alat Permainan Edukatif (Menara Gelang)

Sugianto, T, (1995 :12) mengemukakan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja di rancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Pengertian alat permainan edukatif tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak smua alat permainan yang di gunakan anak itu di rancang secara khusus untuk mengembangakan aspek-aspek perkembangan anak. Tidak terlalu jauh berbeda dengan pengertian atau definisi alat permainan edukatif diatas, Direktorat PAUD, Dipdiknas (2003) mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangakan seluruh kemampuan anak.

C. Kerangka Berfikir

Dunia anak adalag dunia bermain dalam arti bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Sebab itulah pembelajaran di taman kanak-kanak di lakukan secara menyenangkan, menantang, dan bervariasi. Dengan adanya Alat Permainan Edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak seperti Kemampuan Kognitif dalam mengenalkan konsep penambahan dan pengurangan.

Kegunaan media Menara Gelang dari segi perkembangan kognitif adalah secara tidak

langsung alat permainan edukatif ini dapat membantu taman kanak-kanak dalam pengembangan inteleknya seperti memahami konsep penambahan dan pengurangan dalam matematika. Dan belajar memerhatikan situasi yang berlaku di sekelilingnya. Konsep awal matematika yang digunakan dalam alat permainan edukatif ini adalah seperti konsep penambahan dan pengurangan. Dengan bermain anak dapat mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya. Bermain juga membantu anak dalam menjalani hubungan sosial antar anak. Dengan demikian para guru menyadari akan kegiatan bermain dengan permainan edukatif khususnya pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aspek kognitif dalam mengenalkan konsep penambahan dan pengurangan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di TK PKK Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar pada usia 4-5 tahun pembelajaran 2014-2015. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014-2015, yaitu tanggal 05 Januari 2015 sampai 17 Januari 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, Karena memerlukan beberapa siklus membutuhkan proses belajar yang efektif. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Arikunto (2010) menjelaskan secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melaui tahap berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data yang Diperlukan
   a. Data tentang kemampuan Kognitif dalam mengenalkan konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B di TK PKK Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014-2015.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
   1. Jenis Data yang Diperlukan
      a. Data tentang kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengutangan anak kelompok B TK PKK Kebonsari Kecamatan Kabemangan Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2014-2015.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tehap tndakan dari PTK dilaksanakan.

2. Teknik dan Instrumen yang digunakan
   a. Data tentang kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan anak keompok B TK PKK Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrument pedoman/rubik unjuk kerja.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan Siklus I, tindakan Siklus II, dan tindakan Siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, dan Bintang 4 dan menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda Bintang dengan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketentuan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4)
3. Membandingkan ketentuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dengan setelah dilakukan tindakan Siklus I, tindakan Siklus II, dan tindakan Siklus III.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan Siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

E. Jadwal Penelitian

Siklus I :
Siklus II :
Siklus III :

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK PKK Kebonsari kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar pada Semester II bulan Januari pada anak kelompok B pada tahun ajaran 2014-2015 dengan mengenalkan konsep penamabahan dan pengurangan melalui media menara gelang. Dengan jumlah anak sebanyak 20 anak

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, peneliti melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan peneliti ini terdiri dari tiga siklus, dengan

prosedur penelitian meliputi : penyusunan rencana tindakan, Pelaksanaan, Pengamatan atau Observasi, dan refleksi. Deskripsi masing-masing siklus di kemukakan berikut ini :

1. **Kondisi Pra Tindakan**

   Pada kondisi sebelum dilaksanakan tindakan, Kemampuan Kognitif anak pada kelompok B di TK PKK Kebonsari Kecamatan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014-2015 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan Kemampuan Kognitif yang kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran dimulai. Sehingga anak bosan, lebih suka main sendiri dan kurang antusias saat guru member pembelajaran yang berkaitan dengen mengenalkan konsep penambahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indicator keberhasilan masih sedikit. Dari 20 anak hanya 5 anak yang dapat memahami atau mengerti tentang konsep penambahan dan pengurangan tanpa bantuan dari guru sedangakan 15 anak masih memerluakan bantuan dari guru dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan.

2. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

   1) Tahap Perencanaan

      Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada Rabu, 05 Januari 2015 dengan tema Rekreasi dengan sub tema Tempat-tempat Rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 20 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

   2) Tahap Pelaksanaan

   3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan Siklus I sebagai berikut:

Hasil Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Kemampuan Kogitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan				Kriteria Ketuntasan Minimal :Bintang Tiga	
		Bintang Satu	Bintang Dua	Bintang Tiga	Bintang empat	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alea			✓		✓	
2.	Alex		✓				✓
3.	Anggi		✓				✓
4.	Arum	✓					✓
5.	Aurin		✓				✓
6.	Denis	✓					✓
7.	Dhany			✓		✓	
8.	Dika	✓					✓
9.	Frida				✓	✓	
10	Kevin		✓				✓
11	Maulita		✓				✓
12	Meyrika			✓		✓	
13	Natasya				✓	✓	
14	Priska			✓		✓	
15	Raditya		✓				✓
16	Risky	✓					✓
17	Robi	✓					✓
18	Tantris			✓		✓	
19	Widya		✓				✓
20	Zalfa			✓		✓	
	Jumlah	5	7	6	2	8	12
	Presentas	25%	35%	30%	10%	40%	60%

menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu sebesar 25% atau sebanyak 5 anak, Presentase anak yang mendapatkan bintang dua sebesar 35% atau sebanyak 7 anak, Prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga sebesar 30% atau sebanyak 6 anak dan presentase anak yang mendapat bintang empat sebesar 10% atau masih 2 anak.

Hasil Observasi Guru

C	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam mengenalkan konsep penambahan dan pengurangan dalam menggunakan		✓	

	media menara gelang			
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media menara gelang		✓	
3.	Keterampialn pendidik dalam penggunaan media menara gelang			✓
4.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media menara gelang dapat memusatkan perhatian anak			✓

4) Tahap Refleksi

prosentase kemampuaan mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada siklus I sebesar 40%, terjadi peningkatan 15% dari prosentase kemampuan mengenal konsep pnambahan dan pengurangan pada pra tindakan. Sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan prosentase pada siklus I masih belum berkembang mencapai keberhasilan, sehingga diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada Rabu, 14 Januari 2015 dengan tema Rekreasi dengan sub tema Tempat-tempat Rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II sebanyak 18 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

2.Tahap Pelaksanaan

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan Siklus II sebagai berikut:

Hasil Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Kemampuan Kogitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan				Kriteria Ketuntasan Minimal :Bintang Tiga	
		Bintang Satu	Bintang Dua	Bintang Tiga	Bintang empat	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alea			✓		✓	
2.	Alex		✓				✓
3.	Anggi		✓				✓
4.	Arum	✓					✓
5.	Aurin		✓				✓
6.	Denis	✓					✓
7.	Dhany			✓		✓	
8.	Dika	✓					✓
9.	Frida				✓	✓	
10	Kevin		✓				✓
11	Maulita		✓				✓
12	Meyrika			✓		✓	
13	Natasya				✓	✓	
14	Priska			✓		✓	
15	Raditya		✓				✓
16	Risky	✓					✓
17	Robi	✓					✓
18	Tantris			✓		✓	
19	Widya		✓				✓
20	Zalfa			✓		✓	
	Jumlah	5	7	6	2	8	12
	Presentas	25%	35%	30%	10%	40%	60%

menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu sebesar 15% atau sebanyak 5 anak, Presentase anak yang mendapatkan bintang dua sebesar 20% atau sebanyak 4 anak, Prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga sebesar 45% atau sebanyak 9 anak Presentase anak yang mendapatkan bintang empat sebesar 20% atau sebanyak 4 anak

Hasil Observasi Guru

C	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam mengenalkan konsep penambahan dan pengurangan dalam menggunakan media menara gelang		✓	
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media menara gelang		✓	
3.	Keterampialn pendidik dalam penggunaan media menara gelang			✓
4.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media menara gelang dapat memusatkan perhatian anak			✓

4. Tahap Refleksi

diatas diketahui kemampuan mengenal konsep penambahan dan pengurangan dari data pelaksanaan tindaka siklus I terjadi peningkatan, prosentase kemampuaan mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada siklus II sebesar 65%, terjadi peningkatan 25% dari prosentase kemampuan mengenal

konsep pnambahan dan pengurangan pada tindakan siklus I. Sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan prosentase pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan dengan penggunaan media menara gelang namun masih belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%, sehingga diadakan perbaikan pada siklus III.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada Rabu, 14 Januari 2015 dengan tema Rekreasi dengan sub tema Tempat-tempat Rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II sebanyak 18 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

2.Tahap Pelaksanaan

3.Tahap Pengamatan (Observasi)

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan Siklus II sebagai berikut:

Hasil Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Kemampuan Kogitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan				Kriteria Ketuntasan Minimal :Bintang Tiga	
		Bintang Satu	Bintang Dua	Bintang Tiga	Bintang empat	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alea			✓		✓	
2.	Alex		✓				✓
3.	Anggi		✓				✓
4.	Arum	✓					✓
5.	Aurin		✓				✓
6.	Denis	✓					✓
7.	Dhany			✓		✓	
8.	Dika	✓					✓
9.	Frida				✓	✓	
10	Kevin		✓				✓
11	Maulita		✓				✓
12	Meyrika			✓		✓	
13	Natasya				✓	✓	
14	Priska			✓		✓	
15	Raditya		✓				✓
16	Risky	✓					✓
17	Robi	✓					✓
18	Tantris			✓		✓	
19	Widya		✓				✓
20	Zalfa			✓		✓	
	Jumlah	5	7	6	2	8	12
	Presentas	25%	35%	30%	10%	40%	60%

menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu sebesar 0% atau sebanyak 0 anak, Presentase anak yang mendapatkan bintang dua sebesar 15% atau sebanyak 3 anak, Prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga sebesar 50% atau sebanyak 10 anak dan Prosentase anak yang mendapatkan bintang empat sebesar 35% atau sebanyak 7 anak

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kemampuan Kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada tindakan Siklus III prosentase kemampunan Kognitif sebesar 85% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

4.Tahap Refleksi

prosentase kemampuan mengenal konsep penambahan dan pengurangan siklus III sebesar 85% melebihi target ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus III telah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan dengan penggunaan media menara gelang yaitu telah melampaui target keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Hasil Penilaian Kemampan Kognitif dalam Mengenal Konsep Penamabahan dan Pengurangan Mulai Tindakan Siklus I samapai dengan Tindakan Siklus III

Pada Anak Kelompok B TK PKK Kebonsari

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	Bintang 1	35%	25%	15%	0%
2.	Bintang 2	40%	35%	20%	15%
3.	Bintang 3	25%	30%	45%	50%
4.	Bintang 4	0%	10%	20%	35%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

D. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Hasil Penilaian Prosentase Ketuntasan Belajar Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mulai Tindakan Siklus I sam pai Siklus III pada anak Kelompok B TK PKK Kebonsari

No	Jumlah Anak Didik	Prosentase Ketuntasan Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	20	40%	65%	85%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak dalam pengembangan kemampuan Kognitif mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari ketuntasan belajar anak yang dimulai pada Siklus I 40%. Kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 65%, dan pada Siklus III prosentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis " Penerapan media menara gelang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B di TK PKK Kebonsari tahun ajaran 2014-2015 " **Di Terima**

E. Kendala dan Keterbatasan

Kendala yang dialami peneliti yaitu pada waktu pelaksanaan Siklus I kurangnya penyampaian dan menjelasan mengenai mengenal konsep penambahan dan pengurangan dalam menggunakakan media Menara Gelang, dan guru kurang aktif mengajak anak dalam mengikuti pembelajaran dalam menggunakan media Menara Gelang. Keterampilan pendidik dalam penggunaan media juga kurang memusatakn perhatian anak dalam pembelajaran berlangsung.

Hamabatan yang dialami peneliti yaitu, Terapat beberapa anak tidak masuk sekolah pada waktu pelaksanaan Siklus II sehingga pada Suklus II belum memperoleh hasil yang maksimal. Dan pelaksanaan Siklus III di ajukkan dikarenakan pada tanggal perencanaan para Guru sedang ada rapat.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil pembahan serta analisis yang dilakuakan dengan menggunakan Media Menara Gelang mempunyai pengaruh positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis " Penerapan media menara gelang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B di TK PKK Kebonsari tahun ajaran 2014-2015 " Di Terima..

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang ditemui peneliti pada kelompok B TK PKK Kebonsari Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2014-2015, dari beberapa faktor diantaranya pembelajaran yang bersifat konvensional, guru bersikap pasif, kurangnya media dan sarana prasarana menjadikan pembelajaran yang terkait dengan meningkatkan kemampuan kognitif dalam penambahan dan

pengurangan tidak dapat berjalan sesuai tujuan. Setelah diadakan penelitian dengan penerapan media menara gelang, maka pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam penambahan dan pengurangan pada anak kelompok B TK PKK Kebonsari Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi guru

Media Menara Gelang dapat meningkatkan kompetensi guru dan menjadikan guru lebih kreatif, sehingga pembelajaran terkait dengan pengembangan kemampuan kognitif dalam penambahan dan pengurangan lebih berkualitas.

b. Bagi sekolah

Dengan media menara gelang dapat menambah sarana prasana yang dapat digunakan media pembelajaran bagi TK PKK Kebonsari Kademangan Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S.,Suhardjono, dan Supardi. 2006.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara.

Arikunto, Suharsini, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.. Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Depdiknas.2008.*Pedoman Pembelajaran Bidang Kognitif di Taman Kognitif di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Depdiknas.

Depdikbud.1994.*Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*.(BBG PKB-TK).Jakarta.

Depdiknas. 2007. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Manajemen Pendasmen Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan SD.

Depdiknas.2007.*Pedoman Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta:Depdiknas

Herman, Y.Y.,dkk.(1999).*Proses Belajar Mengajar.Bandung*: CV. Remaja Karya

Kustiawan Usep, Tri Wulandari Retno.2012.*Media Pembelajaran Paud*.The Learning University.

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. UNP Kediri.

Padmonodewo, Soemiarti.2003.*Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sujiono, Yuliani, dkk.2008. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. INDEKS

Sujiono, Yuliani Nurani.2011.*Metode Pengembangan Kognitif*.Jakarta: Universitas Terbuka.

Samari.2012.*Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.UNP Kediri.

Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sukarno, Anton. 2006. *Pelayanan dan Model Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar. Surakarta* : UNS Press.

Syaodih, Ernawulan. *Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah*.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia*

Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan.

Sujiono, Yuliani Nurani.2011.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: PT.INDEKS.

Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Yudha, Andi.2009.*Kenapa Guru Harus Kreatif?*.Bandung:Mizan.

Zaman, Badru. 2006. *Makalah Pengembangan Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Taman Kanak – Kanak.*

Kediri

Dosen Pembimbing II | **Dosen Pembimbing I**

Yoerin Ernawati, M.Pd | **Veny Iswantiningtyas, M.Psi**

NIDN. 0704118202